

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sentra Tahu di Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri modal berasal dari aset pribadi dan pinjaman usaha dari Yayasan Baitul Maal (YBM Bank BRI), modal yang diberikan oleh YBM Bank BRI tidak hanya berupa bantuan uang tetapi juga diberikan berupa peralatan untuk kegiatan produksi, seperti bantuan berupa barang yaitu dua mesin diesel untuk menggiling kedelai. Proses pembuatan Tahu masih secara tradisional dengan tenaga kerja 5 sampai 8 orang dan upah sistem borongan dibayar Rp. 20.000 – Rp. 40.000 per masakan. Bahan baku sentra Tahu Keniten berasal dari masyarakat dan kedelai berhutang dari sub-agen sekitar biasa disebut *nyaur gowo*, tidak semua pengusaha Tahu memiliki *home industry* sendiri sehingga ada pengusaha Tahu titip tempat memasak kepada pengusaha Tahu lain. Dan untuk limbah Tahu baik padat atau cair sudah dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Keniten. Tahu dijual sendiri ke pasar dan tempat wisata oleh pengusaha ke berbagai daerah di Kediri dan luar Kediri sehingga mereka memasak Tahu 2 hari sekali maupun seminggu hanya 2 kali sesuai permintaan konsumen masing-masing.
2. Meskipun sentra Tahu Keniten sudah berdiri puluhan tahun yang lalu, masih dikenal tiga tahun belakang. Berawal beberapa *home industry* Tahu

di Desa Keniten dan adanya permodalan yang di support oleh Yayasan Baitul Maal (YBM Bank BRI) berperan bagi masyarakat Desa Keniten untuk menambah pendapatan mereka, kini berkembang sekitar 40 – 50 pengusaha Tahu dan mendorong masyarakat membentuk sebuah Paguyuban serta kemasan diberi merek agar Sentra Tahu Takwa Keniten Khas Kediri lebih dikenal. Sehingga, berperan besar menunjang peningkatan pendapatan masyarakat Desa Keniten dengan jumlah pendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 yang didasarkan pada kriteria pekerjaan dengan perbedaan keahlian, modal dan usaha yang dijalankan. Pendapatan untuk kebutuhan konsumsi, kesehatan, dan pendidikan, serta kebutuhan lain sudah cukup memenuhi kebutuhan pokok maupun tambahan. Masyarakat Desa Keniten mayoritas beragama Islam, banyak masyarakat terutama pengusaha Tahu juga *bershodaqoh* dengan memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada pekerja berupa bahan pokok. Adanya sentra Tahu Desa Keniten dapat menyerap tenaga kerja, sehingga mereka yang sebelumnya tidak bekerja atau menganggur kini memiliki penghasilan. Dengan demikian telah mampu menunjukkan bahwa sentra Tahu di Desa Keniten memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

B. Saran

Setelah penulis melakukan pembahasan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu membantu mengupayakan permodalan bagi pengusaha Tahu yang keterbatasan modal dan tempat usaha serta ketersediaan bahan baku kedelai yang berkualitas, agar berkembang secara luas dan eksistensi sentra Tahu di Desa Keniten tetap terjaga.
2. Produsen Tahu perlu memperhatikan mutu dan kualitas produk agar dapat meningkatkan pendapatan usaha. Selain mengembangkan usaha aneka Tahu dan olahan dari ampas Tahu, pekerja dapat meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan ampas Tahu dan limbah cair yang bernilai lebih besar selain untuk pakan ternak. Bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam produksi Tahu harus memiliki inisiatif bisnis alternatif, terutama bagi pekerja yang hanya bergantung pada produksi Tahu. Hal ini sebagai antisipasi ketika usaha Tahu lesu atau karena mahalny harga bahan baku kedelai, agar pendapatan keluarga tetap stabil dan tidak turun.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memahami dengan baik tentang upaya industri sentra Tahu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga peneliti selanjutnya dapat memberikan solusi yang lebih baik dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.